

Inovasi Teknik Membatik Rizky Juniyanto pada Produk Properti Seni Pertunjukan

Intan Pratiwi¹, Komang Sekar Suci Nirmala²

¹Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Jl. Parangtritis No. KM.6.5. Glondong, Panggunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188

Email Korespondensi : intanpratiwi14082003@gmail.com¹

ABSTRACT

Indonesia has many tribes and cultures, which create various works of art and culture. The enthusiasm of the community in preserving culture has enabled this culture to develop to this day. Artists become more creative and innovative in their work because of the public's enthusiasm for works of art. Artists must have talent and strong determination. Arts in Indonesia, such as Performing Arts and Fine Arts, can be an opportunity for artists to collaborate and develop culture. Performing Arts involves Dance, Dramatic Arts, and Musical Arts, while Fine Arts involves Sculpture, Ceramic Arts, Painting, and Craft Arts. Props and costumes are used in performing arts works, depending on the theme and title of the work to be created. Props such as shawls, plates, umbrellas, fans, trees and stones are used to depict the atmosphere in the performance. Performing Arts and Craft Artists can collaborate with each other for mutual benefit. Rizky Juniyanto is a young Craft Artist who has a variety of batik works, including earthenware batik, cloth batik, umbrella batik, and wooden batik. His works not only function as decoration, but also as everyday objects such as teapots, pans, glasses, plates, savings and jars made of earthenware. These products have high aesthetic and selling value. Rizky Juniyanto also accepts orders for souvenirs and performing arts props. He markets his work through online sites and applications and collaborates with several studios. Apart from producing works of art, Rizky Juniyanto often fills workshops and teaches other people how to make his works to develop craft art.

Keywords: Property, Art, Artists.

ABSTRAK

Indonesia memiliki banyak suku dan budaya, yang menciptakan beragam karya seni dan budaya. Antusiasme masyarakat dalam melestarikan budaya memungkinkan budaya tersebut berkembang hingga saat ini. Para seniman menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya karena semangat masyarakat terhadap karya seni. Seniman harus memiliki bakat dan tekad yang kuat. Kesenian di Indonesia, seperti seni pertunjukan dan seni murni, bisa menjadi peluang bagi para seniman untuk berkolaborasi dan mengembangkan budaya. Seni pertunjukan melibatkan seni tari, seni drama, dan seni musik, sedangkan seni murni melibatkan seni patung, seni keramik, seni lukis, dan seni kriya. Properti dan kostum digunakan dalam karya seni pertunjukan, tergantung pada tema dan judul karya yang akan dibuat. Properti seperti selendang, piring, payung, kipas, pohon, dan batu digunakan untuk menggambarkan suasana dalam pementasan. Seniman seni pertunjukan dan kriya dapat saling berkolaborasi dan saling menguntungkan. Rizky Juniyanto adalah seorang seniman kriya muda yang memiliki beragam karya batik, termasuk batik gerabah, batik kain, batik payung, dan batik kayu. Karya-karyanya tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai benda-benda sehari-hari seperti teko, panci, gelas, piring, tabungan, dan guci yang

terbuat dari gerabah. Produk-produk tersebut memiliki nilai estetik dan nilai jual yang tinggi. Rizky Juniyanto juga menerima produksi untuk souvenir dan properti karya seni pertunjukan. Pemasaran karyanya melalui situs dan aplikasi *online* serta bekerjasama dengan beberapa sanggar. Selain memproduksi karya seni, Rizky Juniyanto sering menjadi pengisi *workshop* dan mengajarkan cara pembuatan karyanya kepada orang lain untuk mengembangkan seni kriya.

Kata Kunci : Properti, Seni, Seniman

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku dan budaya. Banyaknya kebudayaan ini membuat karya seni dan budayanya menjadi beraneka ragam. Apalagi antusias masyarakatnya yang semangat dalam melestarikan budaya membuat budaya yang ada di Indonesia tetap melekat dan berkembang hingga saat ini. Antusias tinggi masyarakat terhadap karya seni membuat para seniman menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam berkarya. Menjadi seorang seniman tidak mudah karena seorang seniman harus memiliki bakat dan tekad yang kuat. Tanpa bakat dan tekad seorang seniman tidak mungkin mampu menciptakan karya seni yang kreatif dan menarik. Selain berkarya di zaman sekarang seniman juga harus bisa memanfaatkan kesempatan untuk dapat menuangkan ide dan kreativitas dalam setiap karyanya. Adanya kesenian di Indonesia dari berbagai bidang, salah satunya adalah seni pertunjukan dan seni murni yang bisa menjadi peluang bagi para seniman untuk berkolaborasi dalam karyanya, agar menjadi sebuah karya yang berharga sehingga bisa menguntungkan bagi kedua pihak serta dapat mengembangkan budaya yang telah ada di Indonesia.

Kesenian tradisional sangat identik dengan kearifan budaya lokal. Melalui adanya program pertunjukan, kesenian tradisional mengungkapkan kehidupan masyarakat setempat berdasarkan kearifan luhur, kebijaksanaan, keteladanan, dan intelektual (Bahardur, 2018, p. 146). Keberadaan "pergelaran" berkaitan erat dengan kehidupan seni pertunjukan dan komunitas kesenian yang melibatkan kerja komunal (Purnomo & Subari, 2019, p. 112). Seni pertunjukan terdiri dari seni tari, seni drama, dan seni musik. Lalu bagian dari seni murni terdapat seni patung, seni keramik, seni lukis, dan seni kriya. Dalam sebuah karya seni pertunjukan membutuhkan properti dan kostum yang secara umum berfungsi sebagai alat bantu dalam karya seni tari dan drama. Namun tidak semua karya seni tari dan drama menggunakan properti, pengkarya akan menyesuaikan penggunaan properti dengan tema dan judul karya yang akan dibuat.

Properti biasanya menjadi pelengkap pertunjukan yang memiliki makna sesuai dengan fungsi penggunaannya pada kesempatan di arena pertunjukan (Firdaus, n.d., p. 4). Sebagai contoh Tari Piring dan Tari Payung dari Minangkabau, Sumatera Barat yang menggunakan properti piring dan payung dalam pementasannya. Lalu Tari Kipas yang berasal dari Sulawesi Selatan, Makassar yang menggunakan kipas sebagai properti pendukung dari tema dan judul tariannya. Dalam seni drama pun sama, properti akan disesuaikan dengan tema yang sedang

dibawakan untuk menggambarkan dan menghidupkan suasana suatu peristiwa pada sebuah cerita yang sedang dipentaskan. Misalnya benda-benda dan peralatan rumah tangga apabila karya bertemakan tentang kehidupan sehari-hari di rumah. Bisa juga dengan properti pohon dan batu yang menggambarkan suasana di hutan atau pedesaan.

Dalam pembuatan properti tersebut, seniman seni pertunjukan dan seni kriya bisa saling berkolaborasi dan saling menguntungkan. Model kreasi kerajinan telah berkembang pesat dalam beberapa tahun lalu. Pola pikir mendasar dalam menciptakan seni kriya melampaui batas-batas tradisi, bahan, dan teknik. Seperti halnya penciptaan karya seni lainnya, seni kriya dieksplorasi lebih luas cakupannya, termasuk pada konsep kreativitas. Faktanya, saat ini telah terlihat terlampauinya batasan-batasan pemahaman yang sudah mapan di bidang seni rupa, khususnya di dunia pendidikan. Hal ini dapat dimaklumi, karena landasan utama pembuatan seni adalah kreativitas, sehingga hasil yang dicapai harus menggambarkan sesuatu yang berbeda (lebih kreatif dan inovatif) dari apa yang telah ada. Semakin kreatif seniman, maka akan semakin terbuka dan mencari kemungkinan-kemungkinan baru. Kebaruan konseptual dan visual terus dianggap sebagai keberhasilan dalam penciptaan karya-karya buatan tangan ini (Raharjo, 2013, p. 1).

METODE

Menurut Shadly (1990:25) dalam Patriansah menjelaskan bahwa metodologi adalah ilmu tentang cara atau langkah untuk menganalisa sesuatu yang baru (Patriansah, 2021:61). Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2024, di Desa Trembono, Tegalrejo, Gedangsari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat ini karena dekat untuk dijangkau dan sekaligus mendapati karya yang menarik. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu minggu dari tanggal 2 Maret hingga 9 Maret 2024.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data wawancara (I Made Laut Mertha Jaya, 2023: 122). Secara umum penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisa dari kualitas data yang sudah diidentifikasi. Selanjutnya, penelitian wawancara adalah suatu proses pengumpulan informasi melalui tanya jawab langsung antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tanpa pedoman bertanya) dengan subjek yang diteliti. Untuk memperoleh informasi yang sesuai tujuan meneliti, wawancara ini memerlukan waktu yang relatif lama untuk mendapatkan jawaban secara lengkap dan rinci.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan dengan Rizky Juniyanto yang merupakan seorang seniman kriya muda asli Gunungkidul yang telah menghasilkan beragam karya. Di usianya yang masih muda beliau sudah memiliki banyak karya-karya batik. Kepribadian tokoh seniman terbentuk secara sadar. Kepribadian ini dibentuk oleh lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian manusia. Salah satu lingkungan yang mempengaruhi

kepribadian seorang seniman adalah lingkungan tempat ia tinggal. (Fatmawati et al., 2018, p. 177). Sejak saat masih sekolah Juniyanto sudah bekerja di rumah Pamannya yang mempunyai usaha batik. Hingga pada saat sudah lulus SMK ia tetap memilih bekerja di rumah Pamannya. Mulai sejak tahun 2016 kemudian merintis usaha sendiri bersama keluarganya yang berbekal dari pengalamannya saat berkerja. Kemudian Juniyanto mencari ide-ide mentahan, lalu riset bahan pewarna, dan juga riset proses pematikan. Juniyanto juga ikut komunitas Muda Berkarya Jogja dan Jawa Tengah.

Inovasi mendorong persaingan untuk pertumbuhan dan profitabilitas serta menciptakan nilai yang berkelanjutan. Inovasi dan kualitas produk didefinisikan dalam konteks pengembangan produk atau teknologi, namun inovasi merupakan tantangan mendasar bagi semua model usaha. Kualitas merupakan faktor utama yang harus dimiliki produk agar mempunyai nilai yang sesuai dengan tujuan produksi (Adeliani et al., 2023, p. 110). Juniyanto awalnya hanya memproduksi batik tulis kain alusan dan batik cap kain saja. Seiring berjalannya waktu ia berfikir bahwa banyaknya pesaing batik kain dan juga batik cap, maka muncul ide inovasi baru yaitu batik gerabah. Pada awalnya Juniyanto membatik gerabah hanya menggunakan malam, namun kemudian ia mempunyai inovasi baru yaitu mencoba membatik gerabah menggunakan cat air. Dan ternyata hasilnya lebih bagus sehingga banyak laku di pasaran. Selain itu Juniyanto juga mempunyai inovasi baru membuat karya batik lainnya seperti payung dibatik, kotak tisu dibatik, bingkai foto dibatik, dan masih banyak lagi karya-karya miliknya yang dapat digunakan dalam mendukung karya seni pertunjukan. Inovasi baru seperti ini berguna untuk menumbuhkan minat dan kecintaan dari generasi muda terhadap gerabah (Qomarats et al., 2020, p. 43).

Dalam berkarya Juniyanto mempunyai keunggulan tersendiri, karena tidak semua seniman batik bisa membatik di gerabah, batik kain alusan, payung, dan juga kayu. Dalam memproduksi Juniyanto selalu menjaga kualitas produknya. Kualitas produk merupakan faktor terpenting dan menjadi perhatian bagi penyedia produk dan jasa, karena kepuasan konsumen merupakan hal terpenting untuk bersaing di pasar. Dengan cara ini, setiap pengusaha batik berupaya menciptakan inovasi tingkat tinggi untuk mencapai keunggulan sehingga terciptalah inovasi karya (Adeliani et al., 2023, p. 110).

Juniyanto juga menerima *request custom* desain, nama, serta warna sendiri. Sejak ia membuat karya-karya batik gerabah tersebut Juniyanto menjadi terkenal sehingga banyak orang yang memesan batik gerabah padanya. Dari banyaknya pesanan sehingga ia merekrut karyawan, yang rata-rata adalah tetangganya. Dengan tujuan membuka lapangan kerja bagi tetangganya yang membutuhkan pekerjaan. Respon dari masyarakat dan pasaran sangat bagus mengenai ide dari Juniyanto, karena tujuan dibuatnya karya batik gerabah, batik kain, batik payung dan juga batik kayu ini yaitu untuk meningkatkan nilai jual dan nilai estetika. Estetika yaitu, cabang filsafat yang berkaitan dengan keindahan (*philosophy of beauty*) (Abadi, 2016, p. 189).

Karya seni yang dihasilkan Rizky Juniyanto tidak hanya untuk hiasan atau aksesoris, namun berupa benda-benda yang bisa digunakan sehari-hari juga seperti teko, panci, gelas, piring, tabungan, dan guci yang terbuat dari tanah liat atau gerabah yang dimodifikasi dengan menambahkan corak batik di setiap benda. Hal ini guna menambahkan keindahan atau estetika dari benda itu. Adapun benda yang dihasilkan dari kayu dan kain seperti kain batik, payung, kotak tisu, bingkai foto, penyangga kitab, dan kipas yang juga diberikan aksent batik di setiap benda, membuat produk terlihat lebih menarik, memiliki nilai jual yang lebih tinggi, dan banyak diminati konsumen sebagai souvenir.

Konsumen yang menjadi sasaran dari Rizky *Craft*-Merk dagang Juniyanto adalah pasaran di seluruh Indonesia, bahkan hingga ke Luar Negeri semacam Belanda. Kalangan muda yang aktif di bidang seni pertunjukan yang membutuhkan properti dalam karyanya juga telah lama menjadi konsentrasi produksi karyanya. Juniyanto juga bisa menerima pesanan untuk souvenir pernikahan, maupun barang unik yang bisa disesuaikan dengan keinginan pembeli dan dari pesanan beberapa sanggar. Jual beli dalam jaringan saat ini semakin marak, apalagi situs yang digunakan untuk melakukan transaksi jual beli semakin baik dan beragam (Nisa, 2022, p. 25). Dengan menyadari hal itu, maka Rizky Juniyanto juga menawarkan karyanya melalui situs dan media sosial *online* seperti Instagram dan WhatsApp bisnis.

Di sisi lain Juniyanto tidak hanya memproduksi karya seni kriya namun sering menjadi pengisi *workshop* dan mengajarkan cara pembuatan karyanya kepada orang yang ingin belajar, lewat sosial media atau orang yang datang langsung ke rumahnya. Juniyanto dalam hal ini juga berperan untuk mengembangkan karya seni kriya agar lebih berkembang. Dengan begitu ia merasa ilmunya menjadi bermanfaat dan juga bertambah pengalamannya. Gambar 1 sampai Gambar 4 menunjukkan berbagai macam karya kriya Juniyanto yang dibuat untuk properti pentas seni pertunjukan.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 1. Produk karya tabungan, teko, guci, piring, panci, dan gelas dari Rizky Craft
(Sumber Foto : Intan Pratiwi, 2024)

Teko, panci, gelas, piring, tabungan, dan guci yang terbuat dari tanah liat atau gerabah yang dimodifikasi dengan menambahkan corak batik di setiap benda guna menambahkan keindahan atau estetika dari benda itu. Biasanya produk ini digunakan sebagai properti seni drama atau teater.



Gambar 2. Produk karya kain dan kipas dari Rizky Craft
(Sumber Foto : Intan Pratiwi, 2024)

Kain dan kipas yang diberi corak batik biasa digunakan untuk properti seni tari. Selain itu kain juga bisa digunakan untuk kostum pementasan tari maupun drama. Bingkai foto, kotak tisu, penyangga kitab dari kayu yang diberi aksan batik dapat digunakan untuk properti seni drama. Payung yang dimodifikasi diberi aksan batik dapat digunakan sebagai properti dalam pementasan tari.

Besaung Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>



Gambar 3. Produk karya bingkai foto, kotak tisu, dan penyangga kitab dari Rizky Craft
(Sumber Foto : Intan Pratiwi, 2024)



Gambar 4. Produk karya payung batik dari Rizky Craft
(Sumber Foto : Intan Pratiwi, 2024)

SIMPULAN

Rizky Juniyanto adalah seorang seniman muda yang berasal dari Gunungkidul. Di usianya yang masih muda ia menggeluti seni rupa kriya batik dan mempunyai banyak karya-karya yang dipasarkan sebagai usaha mikro. Juniyanto mulai membatik sejak masih sekolah menengah kejuruan, pengalaman pertama berkarya berawal dari bekerja di rumah pamannya. Hingga lulus sekolah menengah ia memilih tetap bekerja dan tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Tahun 2016, Rizky Craft dirintis sendiri bersama keluarganya berbekal dari pengalamannya. Awalnya hanya memproduksi batik kain alusan dan juga batik kain cap, berjalan waktu kemudian Juniyanto melakukan inovasi baru yaitu memproduksi batik gerabah yang awalnya menggunakan malam, saat ini ia telah mengembangkannya dengan menggunakan cat air. Selain itu Rizky Juniyanto juga memiliki inovasi baru yaitu membatik payung dan kayu. Produksi karya batik gerabah, kayu, kain, dan lainnya oleh Rizky Craft memberikan alternatif baru untuk mendukung properti pada pementasan karya seni pertunjukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitratin Nisa (2022). *"PELUANG BISNIS JUAL BELI SAYUR ONLINE DI KOTA PALANGKA RAYA"*. IAIN PALANGKARAYA.ac.id
- Haviva Kusuma Firdaus. *"MAKNA SIMBOLIS TATA RIAS, TATA BUSANA DAN PROPERTI TARI JARANAN BUTO DI KABUPATEN BANYUWANGI"*.

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- Heny Purnomo, Lilik Subari (2019). *"Manajemen Produksi Pergelaran : Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan"*. Jurnal Satwika.
- I Made Laut Mertha Jaya (2023). *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"* Buku Quadrant.
- Iswadi Bahardur (2018). *"KEARIFAN LOKAL BUDAYA MINANGKABAU DALAM SENI PERTUNJUKAN TRADISIONAL RANDAI Local Wisdom of Minangkabau Culture in Traditional Performing Arts "Randai""*. Jurnal Kajian Sastra (JENTERA).
- Izan Qomarats, Hendra, Rahmad Washinton (2020). *"REVITALISASI GERABAH TRADISIONAL GALOGANDANG DENGAN TEKNIK BATIK MENJADI PRODUK ESTETIK"*. Jurnal Abdimas Mandiri.
- Nur Intan Fatmawati, Ervina Pradestya, Eva Farhah (2017). *"Kepribadian Tokoh Seniman dan Gadis Muda dalam Cerpen Wajah Al-Haqiqah"*. Jurnal Haluan Sastra Budaya.
- Olifvia Putri Adeliyani, Efni Anita, Puteri Anggi Lubis. (2023). *"Analisis Inovasi dan Kualitas Produk pada Usaha Batik di Kota Jambi"*. Jurnal Manajemen, Bisnis dan kewirausahaan (JUMBIKU)
- Patriansah, M., & Yulius, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Perekonomian Warga Desa melalui Pelatihan Kerajinan Bunga dari Akar Kayu. *Abdimas Mahakam Journal*, 5(01), 58-66.
- Timbul Raharja. (2013). *"Penciptaan Seni Kriya : Persoalan dan Model Penciptaan"*. Jurnal Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Totok Wahyu Abadi (2016). *"Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika"*. Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Yosef Yulius, M. Edo Pratama Putra (2021). *"Metode Design Thinking dalam Perancangan Media Promosi Kesehatan Berbasis Keilmuan Desain Komunikasi Visual"*. Jurnal Besaung.
- Zakarias. (2024). *"Resiliensi Nyobeng Pasca Pandemi covid 19 : Netnografi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Reaktualisasi Budaya"*. Jurnal BESAUNG.